

SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP
HARGA JUAL PUPUK ORGANIK CAIR PADA KOPERASI
AMANAH DI POLEWALI MANDAR**

MARDEWI

105730506314



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

“karya sederhana ini sebagai tanda Baktiku kepada kedua orang tuaku ayahanda uddin konang dan ibunda masni Rahim serta saudara-saudaraku Tercinta yang senang tiasa menyayangiku berdoa dengan tulus dan ikhlas. Dan selalu memberikan yang terbaik Serta selalu mengharapkan kesuksesanku Do'a pengorbanan Nasehat. serta kasih sayang yang Tulus menunjang kesuksesanku Dalam menggapai cita-citaku”

MOTTO

“Hanya orang yang ingin tahu yang akan belajar dan hanya orang teguh yang akan Mengatasi rintangan untuk belajar. Dan selalu ada harapan bagi orang yang Berdo'a dan selalu ada jalan bagi orang yag berusaha”



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax(0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Perhitungan Biaya Produksi Terhadap Harga
Jual Pupuk Organik Cair Pada Koperasi Amanah Di
Polewali Mandar"
Nama Mahasiswa : MARDEWI
No. Stambuk : 105730506314
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di periksa dan diujikan di depan
panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 9 Februari 2019 di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Februari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. H. Hamzah Limpo, MS
NIDN: 0017075201

Pembimbing II

Abd. Salam, SE., M.Si. Ak. CA
NIDN: 0931126607

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903 078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si Ak., CA., CSP
NBM: 107 3428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Mardewi, NIM 105730506314, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/2019 M, tanggal 4 Jumadil Akhir 1440 H/ 09 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Jumadil Akhir 1440 H

Makassar,

09 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM (WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Andi Rustam, SE.,MM.,Ak.CA
 2. Abd Salam HB, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP
 3. Mukminatid Ridwan, SE., M.Si
 4. Drs. Hamzah Limpo, M.Si

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078





**MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mardewi
Stambuk : 105730506314
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : Analisis Perhitungan Biaya Produksi Terhadap Harga
Jual Pupuk Organik Cair Pada Koperasi Amanah Di
Polewali Mandar

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar dan telah di ujikan pada tanggal 09 Februari 2019.

Makassar, 09 Februari 2019
Yang Membuat Pernyataan,



MARDEWI

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Program Studi,

Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 203078

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA., CSP
NBM : 107 3428



KATA PENGANTAR



Assalamua Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'Ala, Rabb

Semesta alam atas limpahan rahmat dan anugrah-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa mengikuti jalan Beliau hingga hari akhir.

Skripsi ini yang berjudul “**Analisis Perhitungan Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pupuk Organik cair Pada Koperasi Amanah Di Polewali Mandar**” disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEBIS) Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus dengan harapan akan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan akuntansi secara khusus dan dunia Akuntansi secara umum.

Dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Olehnya itu, penulis menyampaikan Penghargaan dan ucapan terima kasih terkhusus kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Uddin Konang** dan ibunda **Masni Rahim** yang senantiasa mendoakan, memberih kasih sayang, nasehat dan dukungan kepada penulis. Dan juga kepada saudara-saudariku (**Herman, Hasrianti, Nur**

Alia Meliza Putri, Muh, Aditia Pratama dan Ika Novitasari) atas semangat dan dukungan kepada penulis dan menjalani studi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Berkah-nya kepada kita semua

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasulung, S.E.,M.M.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Ismail Badollahi, SE,M.Si.,Ak.CA.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak **Drs. H. Hamzah Limpo, Ms** selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam upaya penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.
5. Bapak **Abd Salam, SE.,M.Si. Ak.CA** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam upaya penyusunan skripsi ini sampai ke tahap penyelesaian.
6. Ayahanda dan Ibunda Dosen jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah ikhlas menyalurkan ilmunya kepada penulis.

7. Bapak **Ishak, SE., M.Si., Ak** selaku Penasehat Akademik selama perkuliahan yang telah memberikan banyak nasehat dalam menjalani perkuliahan
8. Teman-teman seperjuanganku **Sitti samara, Laili Mufaroh, A. rasmiati** dan yang menjadi pendengar yang baik dalam suka dan duka, membuat keberadaanku menjadi lebih berarti dan jadi lebih bermakna, semua kenangan yang ada akan menjadi cerita indah dalam lembar kehidupan kita.
9. Serta ucapan terima kasih kepada sahabatku **TAQWALUDDIN** yang senang tiasa memberi motivasi dan bantuan serta selalu setia mendengar setiap keluhanku.
10. Rekan-rekan mahasiswa Angkatan 2014 Jurusan Akuntansi khususnya kelas A.K 10/14 tanpa terkecuali yang telah bersama-sama penulis menjalani masa-masa perkuliahan , atas sumbang saran dan motivasinya selama ini. Semoga persaudaraan kita tetap terajut untuk selamanya.
11. Serta kepada Koperasi Amanah yang telah mengizinkan melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Serta saudari-saudariku di **ASRAMA PUTRI HIKMAT** tanpa terkecuali yang telah mengisi hari-hariku dan telah menggoreskan aneka warna dalam kisahku, semoga kebersamaan kita selama ini dapat menjadi kisah indah yang dapat terus dikenang
13. Rekan-rekan **PPM-HIKMAT** tanpa terkecuali yang telah memberikan bantuan

ABSTRAK

MARDEWI Tahun 2019 *Analisis perhitungan Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pupuk Organik Cair Pada Koperasi Amanah Polewali Mandar*, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I **Hamzah Limpo** dan Pembimbing II **Abd Salam**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa biaya produksi terhadap harga jual pupuk organik cair pada koperasi amanah pada tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah data produksi dan penjualan pada tahun 2017 yang di dapatkan dari laporan selama tahun 2017.

Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan biaya pokok produksi. berdasarkan hasil perhitungan dan pengumpulan data mengenai perhitungan biaya produksi dan harga jual. Maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan biaya produksi terhadap harga jual pada Pupuk Organik Cair. Pada tahun 2017 dapat diketahui bahwa biaya bahan baku yang dikeluarkan selama tahun 2017 yaitu Rp 21.060.000 sehingga hasil Produksi Pupuk Organik Cair 9000 liter.

Kata kunci: Perhitungan Biaya Produksi, Harga Jual

ABSTRACT

Mardewi 2019 analysis calculation the cost of production against the price of selling fertilizer organic liquid on cooperative amanah Polewali Mandar, the thesis program stadi Akuntansi faculty economic and business University Muhammadiyah Makassar. Mentored by counselors I Hamzah Limpo, MS and counselors II Abd Salam

this study aims to know the cost of production against the price of selling fertilizer organic liquid on cooperative Amanah in 2017 kind of research used in this study is the research case study with a quantitative deksriptif approach. Data processed is the data production and sales in 2017 that established from a report for 2017.

The techniques of calculation used in this study is the calculation of the cost of production. Based on the results of the calculation and the collection of data for the calculation of production costs and selling prices. It can be concluded that the calculation of cost of production versus the selling price on liquid organic fertilizer. In the year 2017 can be seen that the cost of raw materials issued during the year 2017, namely Rp 21,060,000 so the result is the production of liquid organic fertilizer 9000 liters.

Keyboard: The Calculation Of The Cost Of Production, Selling price

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Dan Klasifikasi Biaya	7
B. Metode Penetapan Biaya Produksi.....	17
C. Penelitian Terdahulu.....	27
D. Kerangka fikir.....	33

E. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel.....	35
D. Metode Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Metode Analisis Data.....	37
BAB IV GAMBARAN UMUM KOPERASI AMANAH	39
A. SEJARAH UMUM KOPERASI AMANAH	39
1. Visi dan misi koperasi amanah	40
2. Struktur organisasi	41
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. HASIL PENELITIAN	45
1. Elemen-Element Biaya	45
a. Biaya Bahan Baku.....	45
b. Biaya Tenaga Kerja langsung	48
c. Biaya <i>overhead</i> Pabrik	50
B. MENENTUKAN HARGA JUAL	55
C. ANALISA PEMBAHASAN	58
D. HASIL PEMBAHASAN	61
BAB VI PENUTUP	67
A. KESIMPULAN	64
B. SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu	27
Tabel 2.2	data produksi dan penjualan POC	44
Tabel 5.3	Biaya bahan baku POC dalam satu kali produksi	46
Tabel 5.4	biaya bahan baku POC koperasi amanah tahun 2017	47
Tabel 5.5	biaya penggunaan kemasan dan label	48
Tabel 5.6	biaya tenaga kerja langsung selama satu kali produksi	49
Tabel 5.7	biaya tenaga kerja langsung selama tahun 2017	50
Tabel 5.8	biaya <i>overhead</i> pabrik tahun 2017	57
Tabel 5.9	biaya depresiasi peralatan pabrik selama tahun 2017	52
Tabel 6.0	perhitungan biaya produksi POC tahun 2017	53
Tabel 6.1	harga jual POC selama tahun 2017	54
Tabel 6.2	klasifikasi biaya variabel dan biaya tetap selama tahun 2017	59

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	34
Gambar 2.2	Struktur Koperasi Amanah	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan usaha koperasi amanah di Polewali Mandar ditopang oleh sumber daya manusia yang andal, termasuk dalam memacu koperasi amanah kecil dan menengah. kreativitas berbasis budaya tradisional dan penguasaan teknologi modern perlu ditopang oleh peran badan usaha ekonomi berorientasi mensejahterakan masyarakat.

Perkembangan dunia usaha sekarang ini sangat pesat. hal ini ditandai dengan tajamnya persaingan dalam dunia usaha guna mempertahankan dan meningkatkan usahanya. dengan tajamnya persaingan tersebut perusahaan dituntut mampu menghadapi persaingan yang ada. demikian juga dalam dunia usaha khususnya koperasi. koperasi diharapkan mempunyai kebijakan dan strategi untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan usahanya. sehingga perlu dibina untuk menjadi suatu lembaga usaha yang mampu untuk berkembang agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan dan mampu meningkatkan perannya dalam penyediaan barang dan jasa, baik untuk keperluan pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. pengembangan koperasii kecil dan menengah perlu diberi kemudahan baik dalam permodalan, perizinan maupun pemasaran.

Banyak usaha kecil pada saat sekarang ini saling bersaing, terutama pada Koperasi yang memproduksi produk sejenis. Hal tersebut bagi Koperasii kecil merupakan ancaman yang harus segera ditindak lanjuti

karena secara langsung akan mempengaruhi kelangsungan hidup usahanya, mengingat penjualan dari produk yang dihasilkan merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan atau Koperasi kecil tersebut. Untuk mengatasi hal itu, Koperasi dituntut untuk antisipatif terhadap segala kemungkinan yang terjadi dalam persaingan. Salah satunya adalah penentuan harga jual. Penentuan harga jual yang tidak tepat sering berakibat fatal pada masalah keuangan. Koperasi dan akan mempengaruhi kelanjutan suatu kegiatan usaha Ketidak tepatan tersebut akan menimbulkan resiko pada usaha sebuah koperasi, misalnya kerugian yang terus menerus atau menimbunnya produk di gudang karena macetnya pemasaran. Untuk itu setiap usaha yang dilakukan koperasi maupun perusahaan harus menetapkan harga jualnya secara tepat karena harga merupakan unsur pokok pemasukan atau pendapatan bagi koperasi/perusahaan. Pada hakikatnya koperasi/perusahaan dalam menjual produknya harus dapat mencapai keuntungan yang diharapkan, sehingga koperasi/perusahaan dalam menjual produknya harus menetapkan harga jual.

Umumnya harga jual produk dan jasa ditentukan oleh perimbangan permintaan dan penawaran dipasar, sehingga biaya bukan satu-satunya penentu harga jual. Selera konsumen, jumlah pesain yang memasuki pasar, dan harga jual yang ditentukan pesaing, merupakan contoh factor-faktor yang sulit untuk diramalkan, yang mempengaruhi pembentukan harga jual produk di pasar. Satu-satunya yang memiliki kepastian relatif tinggi yang mempengaruhi dalam penentuan harga jual adalah biaya. Biaya memberikan informasi batas bawah suatu harga jual harus ditentukan. Di bawah biaya penuh produk atau jasa, harga jual akan mengakibatkan kerugian bagi

koperasi/perusahaan. Kerugian yang timbul akibat harga jual di bawah biaya produk atau jasa, dalam jangka waktu tertentu mengakibatkan usaha sebuah koperasi/perusahaan. Penentuan harga jual pada umumnya merupakan pengambilan keputusan yang menyangkut masa depan. Meskipun harga jual produk sudah terbentuk di pasar, informasi biaya penuh terutama biaya produksi sangat dibutuhkan sebagai titik awal untuk mengurangi ketidakpastian dalam menentukan harga jual produk atau jasa yang akan dibebankan kepada *customer* di masa yang akan datang.

Biaya produksi juga merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi koperasi/perusahaan dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan bahkan akan dapat mengakibatkan koperasi/perusahaan harus menghentikan kegiatan bisnisnya. Untuk menghindari kerugian, salah satu cara adalah dengan berusaha memperoleh pendapatan yang paling tidak dapat menutup biaya produksi. Dengan demikian, sangat penting memperhitungkan biaya produksi dan menetapkan harga jual produk dengan tepat untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Pada dasarnya dalam keadaan normal, harga jual produk atau jasa harus dapat menutup biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa dan menghasilkan laba yang dikehendaki. Biaya penuh merupakan total pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan produk atau jasa, sehingga semua pengorbanan ini harus dapat ditutup oleh pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa. Disamping itu, harga jual harus pula dapat menghasilkan laba yang memadai, sepadan dengan investasi yang ditanamkan untuk menghasilkan produk atau jasa. Dengan demikian informasi biaya produk atau jasa sangat

diperlukan dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual, meskipun biaya bukan satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual.

Koperasi penyediaan produk pupuk organik cair saat ini keberadaannya masih rendah perkembangannya akan tetapi beberapa industri diluar koperasi tengah berkembang dalam memproduksi produk yang sama, Baik dalam bidang permodalan, pengelolaan, promosi dan pemasarannya. Dikarenakan letak Koperasi Amanah yang strategis dan memiliki hampir 1000 anggota petani maka pemasaran Pupuk Organik Cair ini mengalami kemajuan dibidang pemasaran. Pupuk Organik Cair ini telah dipasok hingga pasar diluar Provinsi Sulawesi Barat. namun pada dasarnya agar lebih dapat dikenal lagi produk ini di ranah Nasional maupun internasional maka diperlukan modal yang cukup besar dan pengusaha harus bisa bersaing dengan pengusaha pupuk Organik Cair lainnya. Salah satu sasaran utama Produk Koperasi ini adalah memberikan kualitas yang baik untuk petani dengan harga terjangkau dan memperoleh laba yang besar untuk koperasi, dalam usaha memperoleh laba tersebut Koperasi Amanah mengeluarkan beberapa biaya seperti biaya tenaga kerja, biaya produksi dan biaya pemasaran yang relative tinggi, sehingga Koperasi tersebut berusaha keras dalam melaksanakan usahanya dengan tujuan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan dengan harapan dapat memperoleh hasil yang mendatangkan keuntungan yang tinggi pula tanpa merugikan pihak lainnya. Pada dasarnya, diketahui bahwa dalam menentukan harga jual Pupuk Organik Cair koperasi harus memperhitungkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam memproduksi sampai dengan pemasarannya. Pada

sebuah lembaga usaha kecil lainnya biasanya Ada biaya yang belum diperhitungkan dalam penghitungan biaya produksi, seperti biaya tenaga kerja pemilik atau keterkaitan keluarga dalam usaha. Padahal dalam perhitungan biaya produksi semua unsur yang membentuk biaya produksi seharusnya dimasukkan misalnya, gaji pimpinan maupun biaya tenaga kerja langsung. Pemakaian tenaga kerja langsung belum diperhitungkan karena dikerjakan oleh anggota keluarganya sendiri dan warga sekitar , begitu juga menyangkut jam kerja mereka kurang mengenal waktu. Hal inilah yang merupakan bahagian besar faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penentuan harga jual produk untuk kelangsungan usahanya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perhitungan biaya produksi pupuk organik cair pada koperasi Amanah di Polewali Mandar dalam menentukan harga jual?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:
Untuk mengetahui perhitungan biaya produksi pupuk organik cair yang dihasilkan di Koperasi Amanah

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan diadakan di koperasi amanah adalah:

1. Sebagai bahan pustaka bagi pihak-pihak yang ingin meneliti tentang perhitungan biaya produk pada pabrik pupuk organik cair.

2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk pabrik pupuk organik pada umumnya. Khususnya pabrik pupuk Koperasi Amanah di Polewali Mandar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Dan Klasifikasi Biaya

1. Pengertian Biaya

Ditinjau dari aktifitasnya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya.

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya. Surjadi (2013:1). Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan apabila akuntansi biaya ini berperan dalam memperhitungkan harga pokok produksi atau jasa yang dihasilkan dan sebagai bagian akuntansi manajemen ketika akuntansi biaya ini digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan terhadap pemakaian biaya. Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat-alat yang diperlakukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi.

Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat bagaimana manajemen untuk memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

2. Manfaat Akuntansi Biaya

Manfaat biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola. Perusahaan yaitu untuk perencanaan dan pengendalian laba penentuan harga pokok produk dan jasa serta bagi pengambilan keputusan oleh manajemen.

Barangkali manfaat terbesar dari dengan mempelajari akuntansi biaya adalah timbulnya sikap sadar akan biaya (*Cost awareness*). Tidak banyak orang yang memahami bahwa harga pokok produk dan jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola *Cost* maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan kepada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas.

Tolak ukur kemampuan pengelolaan *Cost* dapat direpresentasikan dengan keberadaan system akuntansi biaya yang mampu mengukur biaya dengan cukup akurat serta didukung kemampuan manajemen untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh system tersebut dalam konteks ini perlu disadari bahwa system akuntansi biaya adalah alat (*tool*) atau sarana (*infra structure*), namun kemampuan memanfaatkan informasi alias *brainware* adalah jauh lebih menentukan.

Manfaat lain dari akuntansi biaya adalah:

- a) sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa.
- b) Sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
- c) sebagai pemasok informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh aspek biaya operasi, misalnya saja untuk kepentingan pajak.

3. Tujuan Akuntansi Biaya

Ada tiga tujuan pokok dalam mempelajari akuntansi biaya adalah memperoleh informasi biaya yang akan digunakan untuk :

- a. Penentuan harga pokok produk.

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk menentukan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual.

- b. Perencanaan Biaya dan Pengendalian Biaya

tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang mencakup biaya masa lalu dan biaya di masa yang akan datang. informasi yang di hasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya. Pengendalian biaya merupakan

rangkaian kegiatan untuk monitor dan mengevaluasi kesesuaian realisasi dan anggaran biaya yang terjadi di perusahaan

c. Pengambilan keputusan khusus

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan misalnya:

- a. Menerima atau menolak pesanan dari konsumen
- b. Mengembangkan produk
- c. Memproduksi produk baru
- d. Membeli atau membuat sendiri
- e. Menjual langsung atau memproses lebih lanjut

Menurut bustami (2010:11) menyatakan bahwa:

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Oleh karena itu, biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokan biaya dapat digunakan suatu konsep "*Different Cost Different Purpose*" artinya berbeda biaya beda tujuan.

Berdasar beberapa sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari akuntansi biaya yaitu, menyediakan informasi biaya yang akurat dan tepat yang berhubungan dengan perilaku biaya untuk keperluan perencanaan, pengawasan, pengambilan keputusan dan pelaporan terhadap biaya yang harus dikeluarkan perusahaan,.

4. Klasifikasi Biaya

Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas bisnis. Studi dan analisis yang hati-hati atas dampak aktivitas bisnis atau biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi tiap pengeluaran sebagai biaya tetap, biaya variabel atau biaya semivariabel.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah saat aktifitas bisnis meningkat atau menurun sepanjang kapasitas normal. Meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersipat variabel dalam jangka panjang. Satu jenis biaya tertentu sebaiknya diklasifikasikan sebagai biaya tetap hanya dalam rentang aktivitas yang terbatas. Rentang aktifitas yang terbatas ini sering disebut rentang yang relevan. Total biaya tetap akan berubah diluar rentang aktivitas yang relevan (kapasitas normal)

Beberapa pengeluaran bersifat tetap karena kebijakan manajemen misalnya tingkat iklan dan jumlah sumbangan social yang ditentukan oleh manajemen dan tidak terkait langsung dengan aktivitas penjualan atau produksi. Pengeluaran yang demikian kadang-kadang disebut sebagai beban tetap diskresioner (*discretionary fixed costs*) atau biaya tetap terprogram (*programmed fixed cost*). Pengeluaran yang membutuhkan suatu seri pembayaran selama jangka waktu yang lama disebut biaya tetap terkait (*committed fixed cost*). Contohnya adalah beban bunga atas utang jangka panjang dan sewa jangka panjang.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas bisnis dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas bisnis biaya variabel termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil pengerjaan ulang dan unit-unit yang rusak. Biaya variabel umumnya dapat didefinisikan langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya dalam praktik, hubungan antara aktivitas bisnis dengan biaya variabel terkait umumnya dianggap linier yaitu total biaya variabel diasumsikan meningkat dalam jumlah konstan untuk setiap satu unit peningkatan dalam aktivitas bisnis, tetapi hubungan aktual jarang yang linier secara sempurna sepanjang rentang aktivitas yang mungkin.

3. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakter-karakter dari biaya tetap maupun biaya variabel. Karakteristik biaya semivariabel adalah biaya ini meningkat atau menurun sesuai dengan peningkatan atau penurunan aktivitas bisnis namun tidak proporsional. Contoh biaya tersebut adalah biaya listrik, air, gas, bensin, batu bara, perlengkapan, pemeliharaan, beberapa tenaga kerja tidak langsung dan lain-lain. Dua alasan adanya karakteristik semivariabel pada beberapa jenis pengeluaran .

- a) Pengaturan minimum mungkin diperlukan, atau kuantitas minimum dari perlengkapan atau jasa mungkin perlu dikonsumsi untuk

memelihara kesiapan beroperasi. Di luar tingkat minimum biaya, yang biasanya tetap, tambahan biaya bervariasi terhadap volume.

- b) Klasifikasi akuntansi, berdasarkan objek pengeluaran atau fungsi, umumnya pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel bersamaan. Misalnya, biaya mesin uap yang digunakan untuk memanaskan ruangan, yang tergantung pada kondisi cuaca dan mesin uap yang digunakan untuk proses produksi, yang tergantung pada volume produksi, mungkin dibebankan ke perkiraan yang sama, sehingga mengakibatkan tercampurnya biaya tetap dengan biaya variabel pada perkiraan yang sama

Menurut salman (2013:24) biaya diklasifikasikan berdasarkan cara tertentu.

- a. Biaya dalam hubungan dengan produk

biaya erat kaitannya dengan produk yang dihasilkan perusahaan. Biaya yang terjadi dapat dengan mudah ditelusuri kesuatu produk dan ada yang sulit kesuatu produk. Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat diklasifikasikan ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung.

- 1) Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada produk. Contohnya biaya bahan baku, biaya gaji bagian produksi, dan biaya langsung lainnya.

- 2) Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produk. Contohnya biaya sewa, biaya

penyusutan / depresiasi, administrasi dan biaya tidak langsung lainnya.

b. Biaya dalam hubungan dengan volume kegiatan

Volume kegiatan perusahaan dapat berubah-ubah menyesuaikan dengan permintaan pasar dan kemampuan perusahaan. Perubahan volume kegiatan ini dapat mempengaruhi biaya yang terjadi. Berdasarkan hubungannya dengan volume kegiatan, biaya dapat dikelompokkan sebagai berikut;

1) Biaya variable

Biaya variable adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara propesional sesuai dengan volume kegiatan atau produksi dan jumlah biaya perunitnya tidak mengalami perubahan. Contohnya biaya bahan baku, biaya pekerja langsung, biaya bahan bakar, dan biaya overhead variabel lainnya.

2) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah walaupun terjadi perubahan volume kegiatan atau produksi dan jumlah biaya perunitnya. Contohnya biaya sewa, biaya asuransi, biaya depresiasi, biaya pelatihan karyawan, dan biaya overhead tetap lainnya.

3) Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan atau produksi perusahaan

tetapi dengan perubahan biaya yang tidak profesional contohnya biaya listrik, biaya telpon dan biaya air.

c. Biaya dalam hubungannya dengan fungsi produksi

1) Biaya bahan baku adalah besarnya penggunaan bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Contohnya benang dalam suatu perusahaan pertenunan, yang menggubah benang menjadi kain tenun.

2) Biaya pekerja langsung

Biaya pekerja langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Contohnya biaya gaji bagian pemotongan kain dalam perusahaan pakaian

Biaya bahan baku dan biaya pekerja langsung termasuk sebagai biaya utama. Biaya utama adalah biaya pabrikasi yang secara langsung membentuk bagian integral dari suatu produk jadi.

3) Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya pekerja langsung. Contohnya biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa pabrik dll.

Biaya konversi terdiri dari biaya pekerja langsung. Dan biaya overhead pabrik. Biaya konversi ini adalah

keseluruhan biaya pabrik yang mencerminkan biaya pengubahan bahan baku menjadi produk jadi.

d. Biaya dalam hubungannya dengan fungsi pokok perusahaan

1) Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi produk jadi, terdiri dari : bahan baku, biaya pekerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan, perusahaan untuk memproduksi produk jadi. Contohnya biaya gaji bagian administrasi dan umum, biaya fotokopi, biaya perjalanan dinas dll.

3) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya terjadi dalam rangka memasarkan produk atau jasa kepada konsumen. Contohnya biaya iklan, bagian gaji bagian pemasaran, komisi penjualan dll.

B. Metode Penetapan Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi menurut Mulyadi (2007:14) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang akan terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sebuah

perusahaan biaya dapat dibedakan menjadi biaya utama dan biaya konversi. Biaya utama (*prime cost*) adalah penjumlahan antara biaya bahan baku dengan biaya tenaga kerja langsung, menjadi biaya utama karena kedua biaya tersebut menjadi pokok dalam perhitungan biaya produksi. Sedangkan biaya konversi adalah penjumlahan antara biaya tenaga kerja langsung dengan biaya overhead pabrik, dinamakan sebagai biaya konversi karena merubah bentuk dari bahang langsung dikonversi barang jadi.

2. Harga Pokok Produksi

Harga produk produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Bahan persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang terjual. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

a) Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis. Misalnya pemakaian bahan berupa kulit, benang, paku, lem dan cat pada perusahaan sepatu yang menjadi komponen utama produk, dapat ditelusuri secara langsung tanpa perlu alokasi dan bersifat variabel.

b) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (buruh) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Misalnya upah yang dibayarkan kepada buruh bagian pemotongan atau bagian perakitan atau bagian pengecatan pada perusahaan mebel yang dibayarkan per jam kerja atau per unit produk tanpa perlu alokasi dan bersifat variabel.

c) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Adapun contoh biaya *overhead* pabrik pada biaya tenaga kerja tidak langsung (misalnya upah mandor, upah satpam pabrik dan gaji manajer pabrik).

Sementara Hansen dan Mowen (2013:55), menyatakan bahwa harga pokok produk adalah pembebanan biaya yang mendukung tujuan manajerial yang spesifik.

Biaya- biaya yang terjadi dalam kegiatan manufaktur disebut biaya produksi (*production cost or manufacturing cost*) biaya-biaya yang timbul pada proses produksi akan mempengaruhi perubahan harga pokok produksi. Baik peningkatan maupun penurunan biaya –biaya tersebut akan mempengaruhi proses penentuan harga pokok produksi. Biaya- biaya yang biasanya mempengaruhi proses produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Dunia dan wasilah (2011;24), mengklasifikasikan biaya produksi dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan yaitu; bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan *overhead* pabrik (*factory overhead*) pengklasifikasian ini bertujuan untuk pengukuran laba, dan penentuan harga pokok produk yang akurat atau tetap serta pengendalian biaya. Dimana dalam suatu produk, biaya menunjukkan ukuran moneter sumber daya digunakan seperti bahan, tenaga kerja, *overhead*. sedangkan untuk jasa biaya merupakan pengorbanan moneter yang dilakukan dalam menyediakan jasa (hidayat 2014). Karena itu, Harga pokok produksi dapat diklasifikasikan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

3. Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut Mulyadi (2011), ada dua cara yang digunakan untuk menentukan harga pokok yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. ;

- a. Metode harga pokok pesanan (*job order costing*): metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan.

- b. Metode harga pokok proses (process costing): metode harga pokok proses adalah suatu cara menentukan harga pokok produk dimana biaya produksi dikumpulkan dan dihitung untuk suatu periode tertentu dan dibebankan kepada proses yang bersangkutan.

4. Harga Jual

Menurut Lasena (2013), harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang di inginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan cara satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk (kristianti, 2013). Jadi harga jual merupakan besaran harga yang akan ditawarkan kepada konsumen, sebagai imbalan dari pengeluaran biaya produksi ditambah biaya nonproduksi yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba

Penetapan harga harus dilakukan secara tepat dan akurat, sehingga perusahaan mampu bertahan dan memproduksi produk ditengah pesaingan. Perubahan harga dalam jumlah kecil maupun besar akan berdampak pada penjualan produk dalam kuantitas yang cukup besar. Karena itu perusahaan dituntun hati-hati dalam penentuan harga jual dengan mempertimbangkan berbagai hal. Maka jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual, perusahaan akan rugi atau kehilangan

pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

Pada umumnya harga jual produk atau jasa ditentukan berdasarkan penjumlahan semua biaya baik yang bersipat produksi maupun non produksi. menurut Aurora (2013), biaya produksi digunakan sebagai dasar pelaporan dimana biaya persediaan akhir akan dimasukkan dalam laporan posisi keuangan dan biaya pokok penjualan pada laporan laba rugi. Penentuan harga jual bukan sekedar kegiatan pemasaran atau aspek keuangan melainkan tulang punggung keberlangsungan perusahaan. Hal ini disebabkan karena harga jual akan akan mempengaruhi volume penjualan atau jumlah pembeli, selain itu juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan.

Pricilia, Jullie dan Agus (2014) mengungkapkan bahwa ada dua bentuk strategi yang dapat diterapkan perusahaan untuk penentuan harga jual produk atau jasa baru sebagai berikut.

1. Skimming pricing merupakan bentuk strategi penentuan harga jual produk atau jasa baru, dengan cara menentukan harga jual mula-mula relative tinggi. Tujuan strategi ini adalah agar perusahaan memperoleh laba yang maksimum dalam jangka pendek.
2. Penetration pricing merupakan bentuk strategi penentuan harga jual dengan cara menentukan harga jual mula-mula relatif rendah, sehingga perusahaan

dapat meraih pangsa pasar yang lebih besar untuk produk atau jasa tersebut dalam jangka pendek.

Penetapan harga jual merupakan problematika bagi setiap perusahaan, meskipun setiap perusahaan, meskipun setiap perusahaan dalam menetapkan harga jual selalu mempertimbangkan factor biaya, persaingan, permintaan dan laba, informasi biaya pada perusahaan manufaktur dapat terlihat pada perhitungan harga pokok produksi yang mencerminkan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu produk. Penetapan harga jual yang dilakukan manajer harus menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang maupun jasa dan ditambah persentase laba yang diinginkan perusahaan. Oleh sebab itu untuk mencapai suatu laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara perlu dilakukan untuk menarik suatu minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga produk dengan tepat untuk dijual (Waryanto dan Nasrulloh, (2014), penentuan harga jual berdasarkan pendekatan biaya menurut Swastha (2010), dalam bentuk yang paling sederhana terdiri atas tiga metode, yaitu cost plus pricing method, mark up pricing method, dan penentuan harga oleh produsen.

5. Penentuan Harga Jual Produk

Penentuan Harga Jual Menurut Anni Aryani (2011:315) menyatakan bahwa pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (markup) pada harga pokok. Markup adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. Markup biasanya berupa persentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan cost-plus pricing karena persentase markup yang telah ditentukan dimuka ditambahkan pada angka harga pokok untuk menentukan harga jual.

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam menetapkan harga jual di pasaran sebagai bagian dari manajemen harga di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Adalah strategi pemasaran yang dijalankan oleh perusahaan.

Factor pertama yang memengaruhi manajemen harga adalah soal strategi pemasaran. Semakin baik strategi pemasaran yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, akan memungkinkan pihak perusahaan untuk menyajikan tawaran harga yang lebih ramah kepada konsumen.

2. Kualitas dan inovasi produk

Di dalam manajemen harga, factor kualitas dan inovasi produk perusahaan menjadi salah satu factor penting yang akan memengaruhi kebijakan dalam menetapkan harga jual. Apabila perusahaan yakin bahwa kualitas produknya berada diatas rata-rata dengan tawaran inovasi yang cukup baik, maka perusahaan bisa menetapkan harga jual yang lebih tinggi dari harga pasar.

3. Harga pesaing

Factor yang memengaruhi manajemen harga jual yang selanjutnya adalah harga dari produk saingan. Semakin tinggi tingkat persaingan harga, maka akan semakin sulit bagi perusahaan menetapkan harga yang menguntungkan bagi perusahaan.

4. Ketersediaan serta jumlah harga dari produk pengganti

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam manajemen harga penjualan adalah ketersediaan serta jumlah harga produk pengganti yang ada. Produk pengganti ini adalah pesaing. Semakin banyak tingkat ketersediaan jumlah barang pengganti serta harganya yang juga terjangkau oleh konsumen, artinya perusahaan harus semakin bisa menekan harga jual agar mampu bersaing dengan produk-produk di pasaran

6. tujuan Penetapan Harga Jual

Pada dasarnya ada empat jenis tujuan penetapan harga yaitu:

1. Tuan berorientasi pada laba

Asumsi teori ekonomi klasik menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga

dapat menghasilkan laba paling tinggi. Tujuan ini dikenal dengan istilah maksimisasi laba

2. Tujuan berorientasi pada volume

Selain tujuan berorientasi pada laba, ada pula perusahaan yang menetapkan harganya berdasarkan tujuan yang berorientasi pada volume tertentu atau yang biasa disebut dengan volume pricing objectives.

Harga ditetapkan sedemikian rupa agar mencapai target volume penjualan (dalam ton ,kg, unit, m³ dsb), nilai penjualan (RP) atau pangsa pasar (absolut maupun relative). Tujuan ini banyak diterapkan oleh perusahaan penerbangan, lembaga pendidikan, perusahaan tour and travel, pengusaha bioskop dan pemilik bisnis. Bertujuan lainnya, serta penyelenggaraan seminar, .bagi sebuah perusahaan penerbangan, biaya penerbangan untuk satu pesawat yang terisi penuh maupun yang hanya terisi separuh tidak banyak berbeda. Oleh karena itu banyak perusahaan penerbangan yang berupaya memberikan insentif berupa harga special agar dapat meminimalisasi jumlah kursi yang tidak terisi.

3. Tujuan berorientasi Pada Citra

Citra (image) suatu perusahaan dapat dibentuk melalui penetapan harga perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra prestisius. Sementara itu harga rendah dapat digunakan untuk membentuk citra nilai tertentu (image of value), misalnya dengan memberikan jaminan bahwa harganya merupakan harga yang terendah disuatu wilayah tertentu. Pada hakekatnya baik penetapan harga, tinggi maupun rendah bertujuan untuk meningkatkan persepsi konsumen terhadap keseluruhan bauran produk yang ditawarkan perusahaan.

4. Tujuan stabilisasi harga

Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga , bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka parapesaingnya harus menurunkan pula harga mereka.kondisi seperti ini yang mendasari terbentuknya tujuan stabilisasi harga dalam industry –industri tertentu

yang produknya sangat terstandarisasi (misalnya minyak bumi) tujuan stabilisasi dilakukan dengan jalan menetapkan harga untuk mempertahankan hubungan yang antara harga suatu perusahaan dan harga pemimpin industry (industry leader)

5. Tujuan-Tujuan Lainnya

Harga dapat pula ditetapkan dengan tujuan mencegah masuknya pesaing. Mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan ulang, atau menghindari campur tangan pemerintah, organisasi non profit juga dapat menetapkan tujuan penetapan harga yang berbeda, misalnya untuk mencapai partial cost recoveryfull cost recovery atau untuk menetapkan social price. Tujuan-tujuan penetapan harga di atas memiliki implikasi penting terhadap strategi bersaing perusahaan.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang ada hubungannya dengan pengaruh biaya produksi terhadap harga jual pupuk organik cair pada koperasi amanah di POLEWALI MANDAR. Pernah dilakukan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL / NAMA PENELITI	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Pengaruh biaya produksi terhadap harga jual produk marmer pada politeknik aceh selatan (2013)	Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Teknik analisis data menggunakan persamaan regresi linier sederhana, pembuktian hipotesis dengan menggunakan uji t dan koefisien determinasi dengan menggunakan alat bantu program SPSS 11,0 for windows.	Bab ini merupakan hasil data industri Produk Batu Marmer Politeknik Aceh Selatan yang meliputi biaya produksi dan harga jual pada tahun 2015. Hasil penelitian ini akan memaparkan hasil persamaan regresi sederhana. 1. Hasil Persamaan Regresi Sederhana Hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS release 11,0 pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi

			yang menyatakan persamaan pengaruh biaya produksi (X1) terhadap harga jual (Y)
2	unsur-unsur yang diperhitungkan dalam menentukan harga pokok produksi crude palm oil / Afriyanto (2014)	Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun sedemikian rupa sehingga dapat dianalisis secara benar dan teliti berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan untuk selanjutnya diambil suatu kesimpulan	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa biaya bahan baku langsung pada PT. Sawit Asahan Indah (PT. SAI) Adalah tandan buah segar yang bersumber dari perkebunan perusahaan sendiri dan juga dari pihak luar perusahaan, biaya tenaga kerja langsung pada PT. SAI terdiri dari buruh pabrik tetap yang memperoleh upah tetap secara teratur (bulanan) dan buruh pabrik tidak tetap yang memperoleh upah harian secara tidak teratur.
3	penentuan harga jual produk dengan metode cost plus	Alat analisis data yang digunakan adalah metode	Berdasarkan hasil penelitian pada PT petani (persero)

	pricing pada pt.pertani (persero) cabang sulawesi utara/ Winny Gayatri (2013)	deskriptif analisa dengan pendekatan kuantitatif.	maka Untuk menghasilkan produk benih padi yang terdiri dari 6 varietas , PT. Pertani mengeluarkan biaya untuk bahan baku sebesar Rp.3.110.084.000
4	analisis biaya produksi dalam rangka penentuan harga jual makanan pada rumah makan ragey poppy di tomohon / Thelbic Lasut (2014)	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif juga dapat menggunakan penelitian untuk perhitungan harga pokok produksi dan pengumpulan biaya yang telah di keluarkan untuk usaha makanan.	Berdasarkan hasil penelitian maka Usaha Rumah makan di Indonesia khususnya di Kota Tomohon menawarkan potensi dan peluang besar sehingga Rumah Makan Ragey Poppy semakin tertarik dalam mengembangkan usaha seperti merenovasi tempat usaha dan menambah fasilitas sehingga dapat menambah minat masyarakat untuk membeli, serta mencapai pendapatan yang lebih baik.
5	analisis biaya standar sebagai alat pengendali biaya produksi / Afifah Lutfi Nurazizah	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan	Hasil dari penelitian ini adalah penetapan biaya standar dilakukan perusahaan masih

	Topowijono Dwiatmanto (2015)	studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang	berdasarkan ketentuan tahun lalu. Varian yang terjadi di perusahaan terdapat varian yang bersifat Favourable dan varian yang Unfavourable
--	------------------------------------	--	--

6	<p>analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode variable costing oleh: christy oentoe (2013)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.</p>	<p>Karena adanya pesanan khusus yang diterima perusahaan ini, maka penggolongan biaya atas dasar perilaku-perilaku biaya yang ada didalam perusahaan selayaknya harus digunakan. Biaya-biaya yang ada didalam perusahaan Roti Jordan terbagi atas tiga golongan besar, yaitu :</p> <p>a. Biaya Bahan Langsung Biaya bahan langsung untuk memproduksi roti tidak begitu banyak macam.</p> <p>b. Biaya tenaga kerja langsung Menurut Perusahaan Roti Jordan, upah langsung adalah jumlah keseluruhan upah yang dibayarkan kepada karyawan yang bekerja dibagian produksi mulai dari pengolahan bahan baku sampai menjadi barang jadi.</p>
---	--	---	---

7	<p>analisis perbandingan harga jual produk dengan menggunakan metode cost plus pricing dan mark up pricing pada dolphin donuts bakery/ herman karamoy (2017)</p>	<p>Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan terhadap harga jual yang saat ini berlaku dengan harga jual yang dihitung dengan menggunakan metode cost plus pricing dan mark up pricing. Dimana harga jual yang ditetapkan perusahaan lebih tinggi daripada harga jual yang dihitung berdasarkan metode Cost Plus Pricing dan Mark Up Pricing</p>
8	<p>Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada UD.Vanela Woran Ventje dan Lidia (2014)</p>	<p>Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan masih menggunakan cara tradisional dalam menetapkan harga jual dan beberapa biaya dihitung berdasarkan estimasi. Harga jual yang ditetapkan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan metode <i>cost plus pricing</i>, sehingga perusahaan sebaiknya</p>

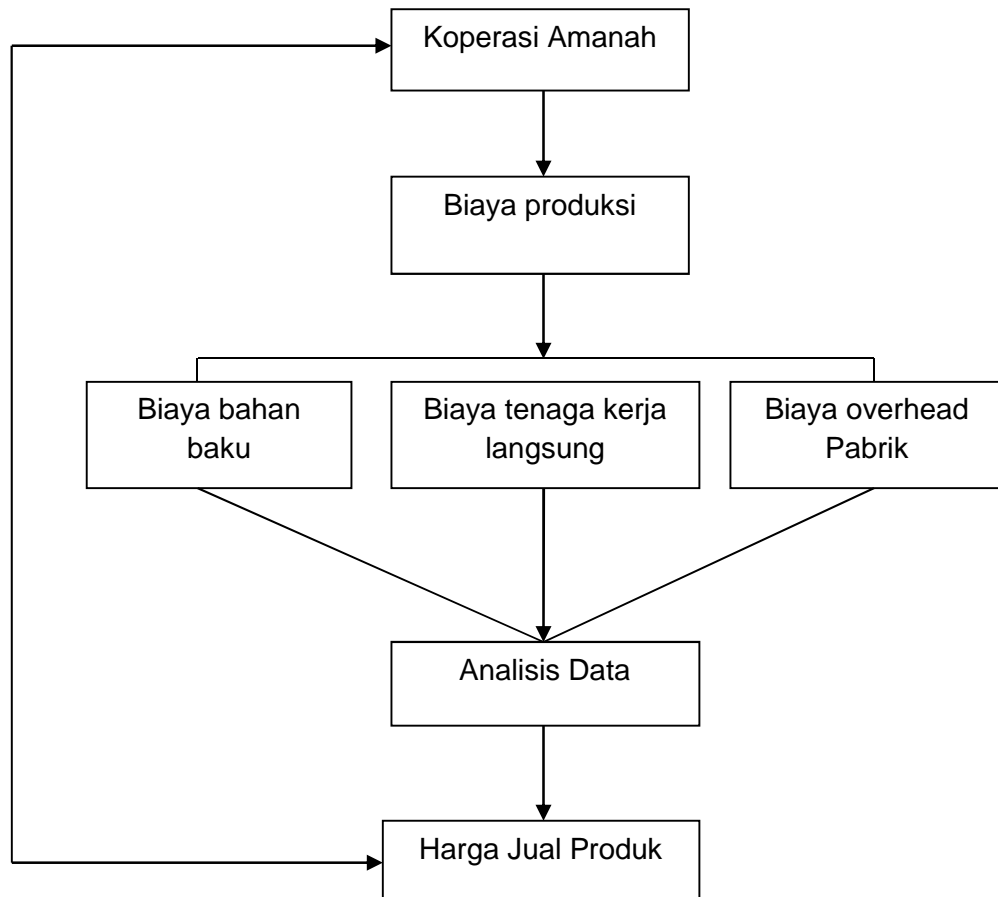
			menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> dalam menetapkan harga jualnya agar dapat bersaing dengan kompetitor yang memiliki usaha sejenis
--	--	--	--

D. Kerangka Fikir

Kerangka fikir merupakan alur yang menggambarkan proses berfikir yang dituangkan dalam bentuk hubungan antar variabel yang diteliti dan cara pengukurannya serta hasil penelitian yang diharapkan. Kerangka pikir menjelaskan alasan pemilihan suatu variabel penelitian yang dikembangkan dalam model penelitian yang akan diteliti (Darwis dkk, 2011:11).

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu,

maka peneliti membuat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut sugiyono (2017:5) penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang dapat digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, suatu kondisi, system pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis memilih objek penelitian di Koperasi Amanah dengan alamat jalan Wonomulyo Polewali Mandar. Adapun alasan pemilihan lokasi tempat penelitian di Koperasi Amanah. karena Koperasi amanah memproduksi pupuk organik cair. Dan adapun jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini direncanakan sekitar kurang lebih dua bulan.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian diperlukan mengidentifikasi variabel independen (variabel bebas/berpengaruh) maupun variable dependen (variabel terikat). Definisi operasional variabel merupakan definisi yang mampu memberikan arti dan mengspesifikasikan kegiatan agar dapat diukur berdasarkan variabelnya masing-masing. Dalam penelitian ini variabel

independen (X) merupakan implementasi biaya produksi. sementara variabel dependen (Y) adalah harga jual pupuk organik cair

D. Metode Penelitian

Ada dua jenis penelitian yaitu

1. Penelitian Pustaka (*library research*), penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan telaah secara langsung terhadap beberapa buku sebagai bahan pustaka, Serta karangan ilmiah yang erat kaitannya dengan masalah yang diatas.
2. Penelitian Lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan secara langsung kepada objek penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mengumpulkan data lapangan diperlukan, digunakan tehnik atau metode, sebagai berikut:

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini digunakan metode studi kasus (*case study method*), serta pengumpulan data dilakukan melalui penelitian sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian
- b. Interview, yaitu Tanya jawab yang dilakukan dengan pimpinan koperasi amanah dan beberapa staf yang langsung mengenai masalah penggunaan modal kerja.
- c. Dokumentasi, yaitu suatu pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dari Koperasi amanah. Dokumen yaitu mengkaji dokumen-dokumen baik berupa buku referensi maupun peraturan atau pasal yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi

materi-materi yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

F. Metode Analisis Data

Data yang telah didapat dari penelitian ini dihitung dengan menggunakan perhitungan biaya pokok produksi, yaitu untuk menentukan harga jual kepada konsumen. Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya *overhead* pabrik dari koperasi/perusahaan tersebut. Hasil perhitungan kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar penetapan harga jual produksi yang paling efektif dan efisien bagi usaha Koperasi Amanah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan secara terperinci dari kajian-kajian atau peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta dan data yang terjadi pada saat melakukan penelitian.

2. Analisa kuantitatif

Yaitu suatu perhitungan untuk menentukan biaya produksi yang selanjutnya akan di tentukan harga jual dengan rumus sebagai berikut:

Perhitungan biaya pokok produksi:

Biaya bahan baku langsung	Rp XXX
Biaya tenaga kerja langsung	Rp XXX
Biaya umum pabrik	Rp XXX +
	<hr/>
Biaya produksi	Rp XXX
Laba yang diinginkan	Rp XXX +
	<hr/>
Harga Jual	Rp XXX

pada perhitungan tersebut diatas maka akan dilihat hubungan antara biaya produksi dengan harga jual dan dari hasil penelitian akan dikemukakan berapa total hasil produksi dan total penjualan selama satu tahun 2017.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Umum Koperasi Amanah

Koperasi Amanah berdiri pada tanggal 12 februari 2011. Koperasi ini dibentuk oleh anggota lembaga swadaya masyarakat (LSM) Wahana sukses pertanian terpadang (Wasiat) sejak tahun 2005. Pelaku dan anggota utama koperasi amanah adalah petani kakao di kabupaten Polewali Mandar yang terdiri dari petani kakao di Kecamatan Binuang, Kecamatan Anreapi, Kecamatan Tapango, Kecamatan Mapilli, kecamatan Tutar, Kecamatan Campalagian dan Kecamatan Tinambung.

Bisnis utama Koperasi Amanah adalah simpan pinjam, penyediaan sarana produksi pertanian (alat-alat pertanian dan produksi pupuk organik cair) dan pemasaran bersama biji kakao. Koperasi Amanah dinilai sangat baik dari layanan modal maupun keanggotaan setelah mendapat pendampingan intensif dari VECO (*Vredes Eilanden Country Office*) Indonesia. Amanah juga mendapat pembinaan dan pengawasan Dinas Koperasi UMKM Polewali Mandar serta kerja sama dengan para pihak industri kakao di Sulawesi.. Apa yang diperoleh Amanah merupakan apresiasi bagi seluruh anggota khususnya petani kakao.

Koperasi tani (koptan) Amanah mendapatkan penghargaan sebagai koperasi Berprestasi tahun 2015 se-Kabupaten Polewali Mandar. Penghargaan diberikan bersama dengan hari perayaan hari ulang tahun (HUT) kemerdekaan Indonesia yang ke-70. Penghargaan Koperasi berprestasi 2015 merupakan program Dinas koperasi dan Usaha Mikro Kecil

dan Menengah (UMKM) Kabupaten Polewali Mandar (Polman) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Koperasi di salah satu kabupaten di Sulawesi Barat. Penghargaan itu diberikan berdasarkan pembinaan dan pengawasan Koperasi tahun buku 2014. Hasil penilaian koperasi berprestasi menggambarkan kinerja Koperasi dalam satu periode tahun buku. Berdasarkan penilaian tersebut, Koptan Amanah berada di urutan pertama dari 290 koperasi di Kabupaten Polewali Mandar. Dari sekian banyak Koperasi yang ada di kabupaten polewali Mandar, Koperasi Amanah merupakan satu-satunya Koperasi yang melakukan produksi pupuk organik cair secara mandiri sedangkan pada koperasi yang lain hanya melakukan pengadaan dengan cara membeli produk dari dalam atau luar daerah kemudian dipasarkan melalui koperasi.

1. Visi dan Misi Koperasi Amanah

a. Visi

“terwujudnya Pelayanan yang Amanah dan kesejahteraan yang Merata melalui pengelolaan Usaha dan penggalangan kepercayaan anggota”

b. Misi

- a.) Melaksanakan kegiatan usaha dan pelayanan Koperasi berdasarkan prinsip dan nilai-nilai Ekonomi syariah.
- b.) Bekerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta dalam bidang pengadaan.

2. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan suatu kelompok orang-orang yang mau bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Untuk memperjelas tugas dan tanggung jawab didalam sebuah organisasi maka penting dibuat struktur organisasi. Struktur merupakan suatu hal yang wajib untuk dalam sebuah organisasi untuk memperjelas tugas dan fungsi serta rasa tanggung jawab anggota . Selain itu, struktur organisasi menjunjung tercapainya sasaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Struktur organisasi dalam sebuah Perusahaan/Koperasi merupakan suatu hal yang sangat mendukung suksesnya sebuah Organisasi usaha. Untuk mencapai sebuah tujuan dan sasaran yang di targetkan, maka diperlukan hubungan kerjasama yang baik terhadap para karyawan yang ada dalam sebuah perusahaan/koperasi. Untuk melihat hubungan kerjasama maka diperlukan adanya pembagian tugas yang jelas sehingga antara satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya tidak saling tumpang tindih atau tidak adanya monopoli pada satu bagian. Oleh karena itu, suatu perusahaan/koperasi hendaknya membuat suatu struktur organisasi yang akan menggambarkan hubungan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga demikian akan terjadi rasa tanggung jawab terhadap setiap pekerjaan yang diberikan karyawan sesuai dengan profesinya.

Berikut Job deskripsi setiap jabatan dalam struktur Koperasi Amanah yang dijelaskan sebagai berikut. :

a.) Ketua koperasi amanah

- a. Bertanggung jawab atas tindakan anggota atau karyawan atas nama Koperasi Amanah kepada pihak luar
- b. Memilih dan mengadakan pengawasan terhadap bawahan agar apa yang dilaksanakan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan
- c. Menentukan kebijakan pokok keseluruhan dan merencanakan aktivitas Koperasi Amanah

b.) Sekertaris Koperasi Amanah

- a. Bertanggung jawab kegiatan administrasi di Koperasi Amanah
- b. Mengatur jalannya suatu Koperasi
- c. Menyusun rancangan rencana program kerja organisasi
- d. Menghimpun dan menyusun laporan kegiatan bersama bendahara dan pengawas

c.) Bendahara

- a. bertanggung jawab masalah keuangan Koperasi
- b. menyusun rencana anggaran dan pendapatan Koperasi
- c. menyusun anggaran setiap bulan
- d. mengendalikan anggaran
- e. mengatur jalannya pembukuan keuangan

d.) Pengurus

- a. menyelenggarakan rapat anggota
- b. mengelola Koperasi dan usahanya

- c. mengajukan rancangan rencana kerja dan rencana Anggaran rencana pendapatan dan belanja Koperasi
- e.) Anggota Koperasi Amanah
 - a. aktif setiap di kegiatan pada Koperasi Amanah
 - b. berpartisipasi untuk memajukan Koperasi Amanah
 - c. memantau setiap kegiatan di Koperasi Amanah

Berikut gambar 2.2 struktur Koperasi Amanah

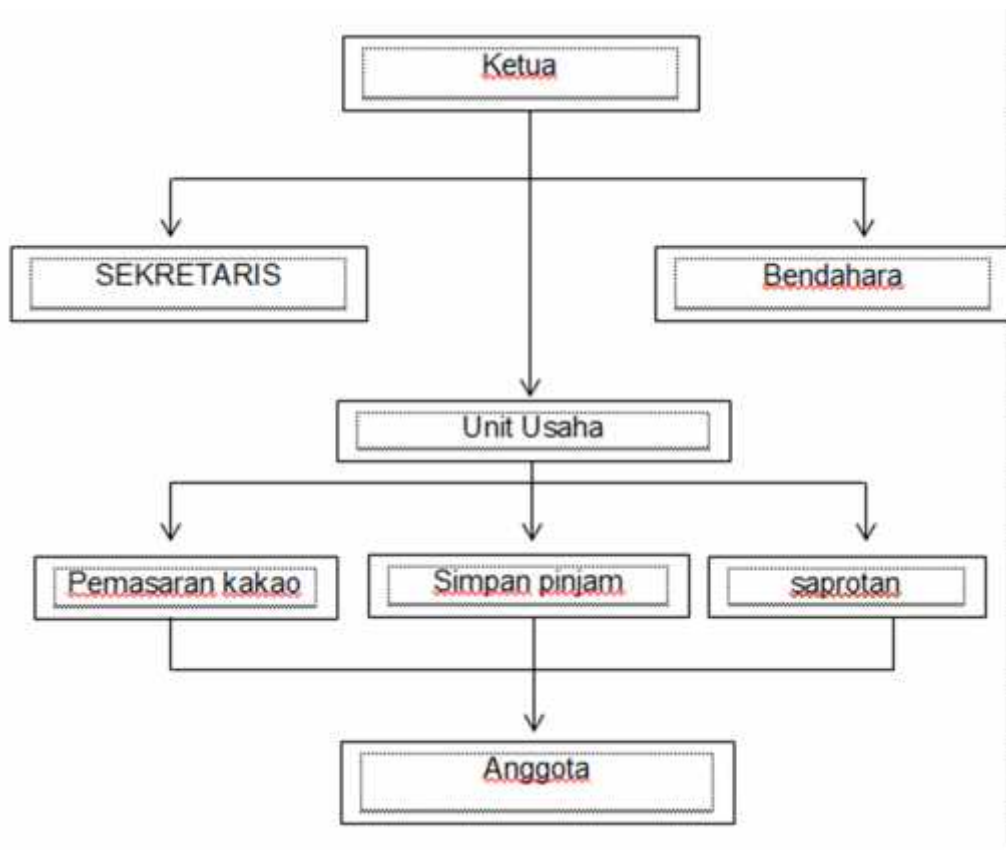


Table. 2.2 Data Produksi dan Penjualan POC "BIOFERTITOF"

No	Bulan	Volume		harga satuan	Total
		produksi (liter)	penjualan (liter)		
1	JANUARI	750	900	Rp 15,000	Rp 13,500,000
2	FEBRUARI	750	900	Rp 15,000	Rp 13,500,000
3	MARET	750	2000	Rp 15,000	Rp 30,000,000
4	APRIL	750	725	Rp 15,000	Rp 10,875,000
5	MEI	750	770	Rp 15,000	Rp 11,550,000
6	JUNI	750	500	Rp 15,000	Rp 7,500,000
7	JULI	750	352	Rp 15,000	Rp 5,280,000
8	AGUSTUS	750	567	Rp 15,000	Rp 8,505,000
11	SEPTEMBER	750	375	Rp 15,000	Rp 5,625,000
10	OKTOBER	750	635	Rp 15,000	Rp 9,525,000
11	NOVEMBER	750	750	Rp 15,000	Rp 11,250,000
12	DESEMBER	750	435	Rp 15,000	Rp 6,525,000

Sumber : data produksi POC Koperasi Amanah tahun 2017

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Koperasi Amanah dapat memproduksi POC sampai 9000 liter dalam 1 tahun. Dalam produksi ini amanah mengambil atau menentukan laba 45% dari biaya produksi dengan harga satuan Rp 15.000/botol dengan ukuran 1 liter (1000 ml). sehingga hasil penjualan amanah POC pada tahun 2017 yaitu sampai 8.909 liter.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Elemen-Elemen Biaya

Dalam proses pembuatan POC (Pupuk Organik Cair) Koperasi Amanah membutuhkan biaya-biaya guna untuk kelancaran operasional dan proses produksi pupuk organik cair. Klasifikasi biaya pada koperasi amanah sangat penting dilakukan sebelum melakukan suatu analisis harga pokok produksi. Berdasarkan beberapa pendapat Dunia dan Wasliah (2001.24) bahwa mengklasifikasikan biaya produksi dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan yaitu, bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Pengklasifikasian ini bertujuan untuk pengukuran laba dan penentuan harga pokok produk yang akurat atau tepat serta pengendalian biaya.

a. Biaya bahan baku

Bahan baku adalah segala sesuatu yang merupakan bahan pokok atau bahan utama yang diolah dalam proses produksi menjadi produk jadi. Koperasi Amanah menggunakan beberapa bahan baku dalam proses produksinya pembuatan pupuk organik cair. Bahan baku tersebut antara lain urin ternak kambing, micro organisme local (mol), starter II. Sedangkan biaya bahan baku adalah pengorbanan sumber ekonomi yang harus dikeluarkan oleh koperasi amanah untuk menghasilkan atau mendapatkan bahan baku tersebut. Besarnya penggunaan bahan baku akan berpengaruh terhadap jumlah biaya yang harus dikeluarkan dalam setiap melakukan produksi POC. Dalam satu kali produksi POC

Koperasi Amanah akan menghasilkan 750 liter Pupuk Organik Cair, dengan jumlah tersebut maka Koperasi Amanah juga akan membutuhkan jumlah bahan baku urin ternak kambing 600 liter dengan biaya Rp 180,000, micro organisme local 75 liter dengan biaya Rp 1,200,000 dan starter II dengan biaya Rp 375,000. Jadi total biaya bahan baku dalam satu kali produksi atau satu bulannya produksi pupuk organic cair yang dikeluarkan oleh koperasi amanah adalah Rp 1,755,000. Berikut akan diklasifikasikan jumlah bahan baku yang dibutuhkan serta biaya dan elemennya dalam satuan waktu per satu kali produksi atau perbulan.

Tabel 5.3 Biaya Bahan Baku pupuk Organik Cair dalam satu kali produksi

No	Uraian	Unit/satuan	Harga/Unit (Rp)	Total (Rp)
1	Urin Ternak	600 liter	300	180,000
2	Micro Orgnisme Local (MOL)	75 Liter	16,000	1,200,000
3	Starter II	75 Liter	5,000	375,000
Total Biaya Per Bulan				Rp 1,755,000

Sumber : Data produksi POC pada koperasi amanah tahun 2017

Tabel 5.4 Biaya Bahan Baku pupuk Organik Cair Koperasi Amanah tahun 2017

No.	Uraian	Unit /Satuan	Harga/Unit (Rp)	Total (Rp)
1	Urin Ternak	7,200 Liter	300	2,160,000
2	Micro Orgnisme Local (MOL)	900 Liter	16,000	14,400,000
3	Starter II	900 Liter	5,000	4,500,000
Total Biaya Per Tahun				21,060,000

Sumber : Data produksi POC pada koperasi amanah tahun 2017

Pada Perhitungan dari tabel diatas memperlihatkan bahwa Koperasi Amanah harus mengeluarkan biaya bahan baku sejumlah Rp 21,060,000 dalam satu tahunnya. sehingga dalam satu bulan biaya Bahan Baku yang dibutuhkan Rp 1,755,000 dalam satu kali produksi Pupuk Organik Cair (POC). Selain dari ketiga bahan baku diatas, Biaya kemasan dan label merupakan salah satu unsur biaya pokok pada pembuatan pupuk POC.

Berikut table 5.5 biaya penggunaan Kemasan dan label.

No.	Uraian	Unit/satuan	harga/unit	Total
1	Botol Kemasan satu liter (1000 ml)	9,100 Botol	5,000	45,500,000
2	Label Kemasan POC	9,060 Lembar	1,500	13,590,000
	Total			59,090,000

Sumber : data produksi POC pada koperasi amanah 2017

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam satu tahun Koperasi Amanah mengeluarkan biaya Kemasan dan Label Rp 59,090,000. Jika di rata-ratakan dalam perbulannya, maka koperasi amanah akan mengeluarkan biaya kemasan dan label Rp. 4,924,167

b. Biaya Tenaga Kerja Lansung

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan oleh suatu Koperasi kepada semua karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Dalam menjalankan usahanya, Koperasi Amanah tidak membagi proses produksinya kedalam beberapa proses tertentu, dimana semua proses produksi dari awal hingga akhir di kerjakan bersama-sama oleh karyawan. Proses produksi baru akan dimulai ketika seluruh bahan baku produksi sudah tersedia seluruhnya. Koperasi Amanah mengeluarkan biaya tenaga kerja berdasarkan jumlah liter yang di produksi dalam satu kali produksi atau dalam satu bulannya. Jumlah biaya tenaga kerja yang ditetapkan oleh Koperasi Amanah adalah Rp 1,100/liter. Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa

Koperasi Amanah memproduksi 750 liter setiap sekali produksi atau setiap bulannya jadi biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam sekali produksi yaitu jumlah tenaga kerja di kalikan dengan jumlah biaya per unit dan dikalikan dengan jumlah produksinya. Dalam proses produksinya Koperasi Amanah membutuhkan dua tenaga kerja/karyawan. Jadi setiap tenaga kerja/karyawan masing-masing akan mendapatkan upah sebesar Rp 550 per liternya dari biaya tenaga kerja yang sudah ditetapkan yaitu Rp 1,100/liter yang kemudian dibagi dua. Tenaga kerja/karyawan tersebut akan melakukan proses produksi dari awal hingga pengemasan. Berikut tabel uraian kebutuhan biaya tenaga kerja langsung dalam produksi perbulan dan dalam produksi satu tahunnya.

Tabel 5.6 Biaya Tenaga Kerja Langsung selama satu kali produksi atau satu bulannya.

No	Uraian	Jumlah karyawan	Jumlah Biaya/unit (Rp)	Jumlah produksi per bulan	Total biaya per bulan Rp
1	Upah tenaga kerja langsung	2	550	750	825,000

Sumber : Data produksi POC pada koperasi amanah tahun 2017

Tabel 5.7 Biaya Tenaga Kerja Langsung selama tahun 2017

No	Uraian	Jumlah karyawan	Jumlah Biaya/unit (Rp)	Jumlah produksi per tahun	Total biaya/ tahun Rp
1	Upah tenaga kerja langsung	2	550	9,000	9,900,000

Sumber : Data produksi POC pada koperasi amanah tahun 2017

Pada tabel diatas diketahui bahwa Koperasi Amanah pada setiap tahunnya akan mengeluarkan biaya tenaga kerja sejumlah Rp 9,900,000 untuk 2 karyawan dan ketika dibagi kesetiap bulannya maka Koperasi Amanah akan mengeluarkan upah tenaga kerja senilai Rp 825,000/bulan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (BOP) adalah biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik didefinisikan sebagai bahan tidak langsung, buruh tidak langsung, dan biaya-biaya lainnya yang tidak secara mudah didefinisikan atau dibebankan langsung pada suatu pekerjaan, hasil produksi atau tujuan akhir biaya tertentu. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam proses produksi. Biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan pada Koperasi Amanah antara lain berupa biaya listrik, biaya air, biaya telpon, biaya kemasan dan biaya pemasangan label.

Tabel 5.8 biaya *Overhead* Pabrik pada tahun 2017

No	Uraian	Biaya / Tahun (Rp)
1	Biaya Listrik	Rp 1,200,000
2	Biaya Telpon	Rp 1,200,000
3	Biaya Kemasan	Rp 45,500,000
4	Biaya label	Rp 13,590,000
Total		Rp 61,490,000

Sumber: data produksi POC koperasi Amanah tahun 2017

Berdasarkan hasil wawancara pada Ketua dan karyawan Koperasi Amanah mengenai produksi Pupuk Organik Cair maka dapat diketahui bahwa elemen biaya yang dihitung Koperasi sebagai biaya produksi yaitu biaya depresiasi alat produksi. Selain itu biaya kemasan yang dihitung lebih akurat sesuai jumlah produksi POC selama tahun 2017. Biaya overhead pabrik tertinggi terdapat pada biaya kemasan produk yaitu sebesar Rp 45.500.000. dan terendah adalah biaya biaya listrik Rp 1.200.000 dan biaya telpon yaitu Rp 1.200.000 sehingga dapat diketahui bahwa total biaya overhead pabrik yaitu sebesar Rp 61.490.000 Adapun biaya listrik yang dikeluarkan setiap bulannya dihitung tetap yaitu sebesar Rp 100.000. jadi dalam satu tahun biaya listrik yang di keluarkan Koperasi Amanah yaitu Rp 1,200,000. Sedangkan estimasi biaya telpon yang di keluarkan Koperasi Amanah selama dalam proses produksi Pupuk Organik Cair yaitu sebesar Rp 100.000 setiap bulannya. Sehingga dalam satu tahun Biaya telpon yang dikeluarkan yaitu Rp 1,200,000. Hal tersebut dianggap tetap setiap bulannya oleh Koperasi Amanah. Adapun biaya kemasan dan biaya label pada produksi Pupuk Organik Cair yaitu untuk biaya kemasan Rp 45,500,000 untuk memproduksi Pupuk Organik Cair 9,000 Liter selama satu tahun serta untuk

biaya label yaitu Rp 13,590,000. Jadi total keseluruhan untuk biaya *Overhead Pabrik* selama tahun 2017 yaitu sebesar Rp 61,490,000.

Selama menjalankan bisnisnya koperasi Amanah menggunakan Alat-alat dalam proses produksi antara lain Drum drigase, pipa paralon, drum penampung, jerigen penampung bahan baku, aerator dan pompa air. Biaya depresiasi tahun 2017 digunakan untuk menghitung harga pokok produksi taksiran menurut metode full costing. Berikut ini rumus perhitungan biaya alat produksi.

$$\text{Biaya depresiasi pertahun} = \frac{\text{harga perolehan}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Berdasarkan rumus perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa biaya depresiasi untuk masing-masing alat produksi setiap tahunnya. Perhitungan biaya depresiasi alat-alat produksi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.9 biaya depresiasi peralatan pabrik selama proses pembuatan POC 2017

Alat	Tahun Perolehan	harga per unit (Rp) (A)	Jumlah Unit (B)	Harga Perolehan (Rp) (A X B)	Usia Ekonomis	Biaya Depresiasi
Drum drigase	2014	1,200,000	1	1,200,000	10	120,000
Pipa paralon	2014	200,000	12	2,400,000	7	342,857
Drum penampung	2014	320,000	3	960,000	10	96,000
Jergen penampung bahan baku	2014	10,000	10	100,000	4	25,000
Aerator	2014	2,000,000	1	2,000,000	10	200,000
Pompa Air	2014	650,000	1	650,000	7	92,857
						Rp 876,714

Sumber : Data produksi POC pada koperasi amanah tahun 2017

Tabel 6.0 Perhitungan biaya produksi Pupuk Organik Cair Koperasi Amanah tahun 2017

No	Keterangan	Kebutuhan Satu tahun	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	urin ternak	7,200 (liter)	Rp 300,00	Rp 2,160,000
2	micro organisme local (MOL)	900 (liter)	Rp 16,000.00	Rp 14,400,000
3	starter II	900 (liter)	Rp 5,000.00	Rp 4,500,000
4	botol/kemasan	9,100 (botol)	Rp 5,000.00	Rp 45,500,000
5	label kemasan	9,060 (lembar)	Rp 1,500.00	Rp 13,590,000
6	Biaya telpon	12 bulan	100,000	Rp 1,200,000
7	Biaya depresiasi peralatan pabrik	12 bulan	73,060	Rp 876,714
7	Biaya listrik	12 bulan	100,000	Rp 1,200,000
8	Biaya tenaga kerja	9.000 liter	1.100	Rp 9,900,000
	Total			Rp 93,326,714

Sumber : Data produksi POC pada koperasi amanah tahun2017

Mengenai tabel diatas maka dapat diketahui bahwa biaya produksi selama pembuatan pupuk organik cair pada Koperasi Amanah setiap Tahunnya adalah Rp 93,326,714.

Tabel 6.1 harga jual Pupuk Organik Cair Pada Koperasi Amanah mulai Bulan Januari-Desember 2017

Periode	Unit	Harga Jual/Unit	Total Penjualan
Januari	900	Rp 15,000.00	Rp 13,500,000.00
Pebruari	900	Rp 15,000.00	Rp 13,500,000.00
Maret	2000	Rp 15,000.00	Rp 30,000,000.00
April	725	Rp 15,000.00	Rp 10,875,000.00
Mei	770	Rp 15,000.00	Rp 11,550,000.00
Juni	500	Rp 15,000.00	Rp 7,500,000.00
Juli	352	Rp 15,000.00	Rp 5,280,000.00
Agustus	567	Rp 15,000.00	Rp 8,505,000.00
September	375	Rp 15,000.00	Rp 5,625,000.00
Oktober	635	Rp 15,000.00	Rp 9,525,000.00
November	750	Rp 15,000.00	Rp 11,250,000.00
Desember	435	Rp 15,000.00	Rp 6,525,000.00
Total	8,909	Rp 15,000.00	Rp 133,635,000.00

Sumber : Data produksi POC pada koperasi amanah tahun2017

Pada tabel 6.1 diatas menunjukkan bahwa koperasi amanah melakukan penjualan pupuk organik cair serjumlah 8,909 liter dengan harga jual pupuk organik cair per liternya sebesar Rp 15,000 dimana harga ini merupakan harga yang telah ditetapkan Koperasi Amanah setelah menentukan harga jual pupuk organik perliternya. Dalam menentukan harga jualnya, Koperasi Amanah mengacu terhadap beberapa faktor yaitu faktor pelanggan dan faktor biaya produksi. Faktor pelanggan dipertimbangkan berdasarkan sasaran utama dalam memproduksi pupuk organik cair. Sasaran utama Koperasi Amanah dalam memproduksi pupuk organik cair

adalah masyarakat Petani sehingga dalam menentukan harga jualnya harus terjangkau oleh para petani dan harus dapat bersaing dengan produk semacamnya pada Koperasi lain. Selain faktor pelanggan, Koperasi Amanah juga mengacu terhadap faktor biaya produksi untuk menentukan harga jualnya sehingga Koperasi Amanah akan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menentukan suatu laba atau keuntungan yang ingin diperoleh agar dapat mengembangkan usahanya. Dari pertimbangan dua faktor tersebut maka koperasi Amanah menentukan harga jual pupuk organik cair perliternya seharga Rp 15,000 yang dimana biaya produksi perliter pupuk organik cair yaitu Rp 10,370 sehingga dapat diketahui bahwa Koperasi Amanah hanya mendapatkan laba / keuntungan sebesar Rp 4,630 dalam satu kemasan per satu liternya. Tujuan dari mempertimbangkan faktor-faktor dalam menentukan harga jual tersebut yaitu untuk mempercepat penghasilan Koperasi Amanah, menjaga persaingan harga, dan mempertahankan kestabilan harga.

B. Menentukan Harga Jual Menurut Koperasi Amanah

Penentuan harga Jual produk pada perusahaan sangatlah penting karena metode penentuan harga jual sangatlah menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan. Perolehan laba yang maksimal merupakan target Koperasi Amanah sehingga dalam menentukan laba yang diinginkan atau diharapkan maka Koperasi Amanah harus memperhatikan biaya produksi dalam menentukan harga jual produknya. Koperasi amanah dalam menentukan harga jual produknya yaitu dengan melakukan estimasi biaya yang akan dikeluarkan Koperasi dalam memproduksi pupuk organik cair. Semua biaya yang dianggap berpengaruh dalam proses produksi akan

diperhitungkan oleh Koperasi Amanah. Setelah semua biaya dihitung maka Koperasi menambahkan laba yang di inginkan dalam menentukan harga jual.

Sebenarnya dalam menentukan harga jualnya Koperasi Amanah tidak memiliki metode yang khusus, bisa dikatakan bahwa Koperasi Amanah menggunakan *neive cost plust methoad*, yaitu penetapan harga jual yang apa adanya. Artinya dalam menetapkan harga, Koperasi Amanah mengharapkan laba yang maksimal. Dalam menentukan harga jual produknya hanya memperhitungkan biaya produksi berdasarkan estimasi dan menentukan harga jual produknya berdasarkan beberapa faktor yang telah dijelaskan sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penetapan harga jual produk dengan cara menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan kemudian menambah persentase laba tertentu.

Berdasarkan data Produksi Penjualan Pupuk Organik Cair dan hasil analisis data produksi yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa ketua Koperasi Amanah pak Hassani mengatakan bahwa “dalam memproduksi suatu pupuk organik cair maka koperasi Amanah menginginkan laba sebesar 45%”, hal ini diketahui dari data harga jual pupuk organic cair perliternya yaitu sebesar Rp 15,000 dikurang dengan biaya produksi pupuk organic cair perliter yaitu sebesar Rp 10,370, sehingga dapat diketahui bahwa laba yang diperoleh oleh Koperasi Amanah yaitu selisih dari harga jual dikurang dengan total biaya perliter produksi yaitu sebesar Rp 4,630. Sehingga dapat diketahui bahwa Koperasi Amanah mendapatkan keuntungan selama tahun 2017 yaitu sebesar Rp 41.670.000.

Menentukan harga jual harus dimulai dari menghitung total biaya produksi yaitu memperhitungkan segala biaya yang dikeluarkan seperti biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Hal ini penting agar Koperasi dapat memperhitungkan keseluruhan biaya produksi dan sebagai acuan dalam menentukan harga jual. Koperasi Amanah dalam menentukan harga jualnya hanya menggunakan metode *neive cost plus method* atau biasa disebut metode apa adanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penetapan harga jual produk dengan cara menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan kemudian menambah persentase laba tertentu. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi koperasi yang menghasilkan 9,000 liter pupuk organik cair. Total biaya produksi untuk tahun 2017 yaitu sebesar Rp 93,326,714.

Adapun cara Koperasi menentukan harga jual Pupuk Organik Cairnya yaitu:

Tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya per unit (liter)} &= \frac{\text{Total Biaya produksi}}{\text{Jumlah unit (liter)}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 93,326,714.}{9,000} \\
 &= \text{Rp } 10,370 \\
 \\
 \text{Harga Jual} &= \text{Total Biaya} + (\% \text{ laba} \times \text{Total Biaya}) \\
 &= \text{Rp } 93,326,714. + (45\% \times \text{Rp } 93,326,714.) \\
 &= \text{Rp } 135,323,735 \\
 \\
 \text{Harga Jual/unit (liter)} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit (liter)}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 135,323,735}{9,000} \\
 &= \text{Rp } 15.035 / \text{liter}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, harga jual per unit yaitu sebesar Rp 15,035 per liter. Namun Koperasi Amanah membulatkan harga jual tersebut menjadi Rp 15,000 per liter. Dari perkiraan tersebut Koperasi Amanah menentukan harga jual untuk setiap liter. Harga ini relative konstan dibebankan kepada konsumen. Alasan koperasi menentukan harga jual yaitu untuk mempercepat penghasilan Koperasi Amanah, menjaga persaingan harga, dan mempertahankan kestabilan harga.

C. Analisa pembahasan

1. klasifikasi biaya variable dan biaya tetap

Biaya variable pada Koperasi Amanah merupakan biaya yang jumlahnya yang berubah-ubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam hal ini, semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan semakin besar pula jumlah biaya variabelnya. Sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tidak akan berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal, berikut ini adalah data biaya tetap dan biaya variable untuk memproduksi pupuk organik cair.

Tabel 6.2 klasifikasi biaya variable dan biaya tetap pada Koperasi Amanah 2017

Unsur-unsur biaya	Biaya tetap	Biaya variabel	Total biaya
Biaya bahan baku	-	21,060,000	21,060,000
Biaya tenaga kerja	-	9,900,000	9,900,000
Biaya depresiasi peralatan pabrik	876,714	-	876,714
Biaya overhead pabrik			
-Biaya listrik	1,200,000	-	1,200,000
-Biaya telpon	1,200,000	-	1,200,000
-Biaya kemasan	-	45,500,000	45,500,000
-Biaya label	-	13,590,000	13,590,000
Total	3,276,714	90,050,000	93,326,714

Sumber: Olah data

Tabel diatas menunjukkan perhitungan biaya produksi berdasarkan biaya tetap dan tidak tetap dalam memproduksi pupuk organic cair yang dimana setiap produksi pupuk organic cair mampu memproduksi 750 liter dalam satu bulan sehingga untuk satu tahunnya mampu memproduksi 9000 liter pupuk organic cair dengan biaya tetap Rp 3,276,714 dan biaya tidak tetap atau biaya variable Rp 90,050,000 jadi total biaya tetap dan biaya variable dalam memproduksi pupuk organic cair tahun 2017 yaitu Rp 93,326,714.

perhitungan variabel costing

Bahan langsung	Rp 21,060,000
Tenaga kerja langsung	Rp 9,900,000
Overhead pabrik variabel	<u>Rp 59,090,000</u>
Total biaya produksi variabel	Rp 90,050,000

Perhitungan harga jual metode variabel costing yaitu penggunaan rumus untuk menentukan harga jual yang layak untuk mencapai tujuan Koperasi yaitu biaya efektif dan efisien serta laba yang diharapkan sebagai berikut:

Menentukan harga jual

$$\begin{aligned} \text{Mark Up} &= \frac{\text{Rp } 3,276,714 + 41,670,000}{\text{Rp } 90,050,000} \\ &= 0,499 \times 100\% \\ &= 49,9\% \end{aligned}$$

Penentuan harga jual

$$\begin{aligned} \text{Harga} &= \text{Rp } 90,050,000 + (90,050,000 \times 49,9\%) \\ &= \text{Rp } 90,050,000 + \text{Rp } 44,934,950 \\ &= \text{Rp } 134,984,950 \end{aligned}$$

Harga diatas adalah perhitungan 9000 liter pupuk organic cair, untuk mendapatkan satu liter pupuk organic cair maka jumlah tersebut harus:

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \frac{\text{Rp } 134,984,950}{9000} \\ \text{Harga jual} &= \text{Rp } 14,998 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas maka penentuan harga jual menurut variabel costing dengan menggunakan rumus mark-up dapat diketahui bahwa laba yang didapatkan oleh Koperasi Amanah yaitu sebesar 49,9% dari biaya produksi variabelnya. Hasil ini diketahui setelah biaya tetap Rp 3,276,714 ditambah dengan laba Rp 41,760,000 sama dengan Rp 44,946,714 kemudian dibagi dengan total biaya produksi variabel Rp 90,050,000 sama dengan 0,499 jadi untuk mengetahui persentasenya maka 0,499 dikalikan dengan 100 sama dengan 49,9%. Artinya dari total biaya variabel pada produksi pupuk organik cair Koperasi Amanah yaitu Rp 90,050,000 ditambah mar-up 49,9%.

D. Hasil Pembahasan

Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya ekonomi dalam rangka pembuatan suatu produk, dimana setiap perusahaan mengharapkan laba yang sepantasnya dalam setiap kegiatan organisasi. Harga pokok produksi dapat dijadikan tolak ukur oleh Koperasi untuk menetapkan kebijakan harga pada produknya. Karena itu, perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam sebuah Koperasi untuk menentukan atau memperkirakan laba yang akan diperoleh.

Harga pokok produksi merupakan salah satu faktor dalam menetapkan harga jual disebuah Koperasi. Namun dengan perhitungan harga pokok yang tepat koperasi dapat menargetkan laba yang akan diperoleh. Koperasi tidak menentukan besarnya laba yang ingin ditambahkan secara pasti. Koperasi hanya selalu memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi pupuk organik cair akan menutupi biaya tersebut dalam penetapan harga jualnya agar koperasi tetap dapat menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh mengenai data biaya bahan baku produksi tahun 2017 diketahui bahwa Koperasi Amanah menghasilkan pupuk organik cair sebanyak 750 liter per bulan dan atau 9,000 liter dalam satu tahun. Selama periode tahun 2017 biaya bahan baku yang dikeluarkan perbulannya sebesar Rp 1,755,000 atau 21,060,000 dalam satu tahun. Sedangkan biaya kemasan dan label dalam satu tahun Koperasi Amanah mengeluarkan biaya sebesar Rp 59,090,000 yang jika di rata-ratakan dalam perbulannya, maka koperasi amanah akan mengeluarkan biaya kemasan dan label sebesar Rp. 4,924,167 pada setiap bulannya. Untuk biaya tenaga kerja atau karyawan Koperasi Amanah mengeluarkan biaya sebesar Rp 825,000 untuk dua orang karyawan setiap bulannya dan jika dijumlah dalam satu tahun maka biaya untuk tenaga kerja sebesar Rp 9,900,000. Sedangkan untuk biaya umum atau biaya Overhead pabrik yang terdiri dari biaya listrik, biaya telpon, biaya kemasan dan biaya label sebesar Rp 61,490,000 dan untuk biaya depresiasi peralatan sebesar Rp 876,714. Dari keseluruhan total biaya produksi tersebut dapat diketahui bahwa jumlah total biaya produksi pembuatan pupuk organik cair pada koperasi amanah sebesar Rp 93,326,714. Jika dirata-ratakan dalam biaya per unitnya maka biaya produksi pembuatan pupuk organik cair per liter sebesar Rp 10,370.

Koperasi Amanah dalam menentukan harga jual menggunakan metode *neive cost plust methoad* atau biasa disebut metode apa adanya. Dalam hasil perhitungannya koperasi amanah menetapkan harga jual pupuk organik cair sebesar Rp 15,000 perliternya sedangkan untuk menggunakan metode penentuan harga jual variabel costing penetapan, harga jual hanya menetapkan harga dengan Rp 14,998 perliternya hal ini dapat dilihat bahwa

untuk penetapan harga jual dengan menggunakan tradisional di Koperasi Amanah dengan menggunakan metode variabel costing tidak berbeda jauh sedangkan biaya produksi pupuk organik cair perliteranya yaitu sebesar Rp 10,370 maka dapat diketahui bahwa koperasi Amanah memperoleh selisih sebesar Rp 4,630 dari harga jual yang sudah ditetapkan dikurang dengan biaya produksi pupuk organik cair perliteranya. Berdasarkan dari selisih tersebut maka dapat disimpulkan bahwa koperasi Amanah memperoleh laba/untung sebesar 45% dari total biaya produksi pupuk organik cair perliteranya atau sebesar

Menurut data penjualan pupuk organik cair pada Koperasi Amanah dari bulan januari sampai dengan bulan desember tahun 2017 yaitu sebesar 8,909 liter dengan harga Rp 15,000 perliter sehingga memperoleh hasil penjualan sebesar Rp 133,635,000

Jadi laba yang diperoleh koperasi amanah adalah hasil penjualan dikurang dengan keseluruhan biaya produksi yaitu $\text{Rp } 133,635,000 - \text{Rp } 93,326,714 = \text{Rp } 40,308,286$. Jadi keuntungan Koperasi Amanah dalam produksi pupuk organik cair periode tahun 2017 sebesar Rp 40,308,286.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perhitungan biaya produksi terhadap harga jual pupuk organik cair Koperasi Amanah Polewali Mandar pada tahun 2017 Dapat diketahui bahwa biaya bahan baku yang dikeluarkan selama tahun 2017 yaitu Rp 21.060.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp 9,900,000 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 62,336,714 jadi total biaya produksi pupuk organik cair pada koperasi Amanah sebesar Rp 93,326,714.

Biaya produksi pupuk organik cair dalam perliternya sebesar Rp 10,370 sedangkan harga yang ditetapkan Koperasi Amanah yaitu sebesar Rp 15,000, artinya koperasi Amanah mendapat selisih sebesar Rp 4,630 perliternya. Dari selisih tersebut jika dihitung dengan menggunakan metode *neive cost plust methoad* atau biasa disebut metode apa adanya maka dapat diketahui bahwa koperasi Amanah memperoleh laba/untung sebesar 45% dari biaya produksi yang dikeluarkan perliternya yaitu sebesar Rp 10,370. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Koperasi Amanah dalam memproduksi pupuk organik cair mendapatkan laba/untung sebesar Rp 4,630/liter.

B. Saran

Terkaitan dengan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka adapun saran penulis yang ingin sampaikan berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. sebaiknya dalam perhitungan biaya produksi harus diperhatikan dan diperhitungkan dengan rinci, karena biaya memiliki pengaruh yang besar dalam penetapan harga jual
2. koperasi diharapkan dapat mempengaruhi kualitas produk agar memiliki dan menarik pembeli dengan cara dipasarkan supaya koperasi dapat memberikan pelayanan yang terbaik baik para konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanto. witjaksono, se, ak, mm, tn. (Ed). 2013 *Akuntansi Biaya*. Penerbit graha ilmu Yogyakarta
- Amelia A.A Lambajang, juni 2013 Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing PT. Tropica Cocoprima. *Jurnal. EMBA*. Vol. 1
- Afifah Lutfi Nurazizah Topowijono Dwiatmanto, Agustus 2015, Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendali Biaya Produksi. *Jurnal. Administrasi Bisnis*. Vol. 15
- Afriyanto, Juli 2014. Unsur-unsur yang diperhitungkan dalam menentukan harga pokok produksi crude palm oil. *Jurnal. EMBA*. Vol.3
- Anni Aryani. (2011). *Akuntansi manajemen* .Edisi 11.upp STIMYKPN, Yogyakarta
- Aliminsyah dan padji, 2003. Kamus istilah Keuangan dan Perbankan..Y Ranna Widya.
- Aurora, Bunea Bontas Cristina.” The Cost of Production Under Direct Costing and Absorption Costing – A Comparative Approach”. *Constantin Brancusi, University of Targu Jiu, Economy Series, Issue 2, ISSN 1844 – 7007, (2013):*
- Bustami, B dan Nurlela. 2010.*Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Christy Oento, juni 2013. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing, *Jurnal. EMBA* Vol;.1
- Charles T.Hongrem, *Cost Accounting A’ Manajerial Emplasys Richart D Irwin,New Delhi 2007*
- Dr. wiwik lestari, M. si. And Dhyka Bagus Permana, S.E., M.M, TN. (Ed) 2017 *Akuntansi Biaya Dalam perspektif manajerial*. Penerbit pt. rajagrafindo persada, depok.
- Dian Purnama,2017.*Perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual melalui metode cost pluspricing dengan pendekatan full costing*. Makassar Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Herman Karomay, juni 2017. Analisis Perbandingan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dan Mark Up Pricing Pada Dolpin Donuts Bakery, *Jurnal. EMBA* Vol.1
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Laba>

- Hansen, dan mowen. 2013. *Akuntansi Manajerial* edisi kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Lasena, Sitti Rahmi ..” Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro” *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3 ISSN :2303-1174, (2013): h.
- Mulyadi. 2007, *Akuntansi biaya* , Yogyakarta : BPF-UGM
- Surjadi, lukman 2013, *Akuntansi Biaya*, penerbit indeks, Jakarta
- Sofia prima dewi, and septian Bayu kristanto, T.N . (Ed). 2017 *Akuntansi Biaya*. Edisi 11 penerbit IN MEDIA – BOGOR.
- Salman, Riza. 2013. *Akuntansi biaya pendekatan product costing*. Jakarta Barat:Akademiapenerbit
- Thelbic Lasut, Maret 2015. Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Ragey Poppy di Tomohon,. *Jurnal emba*. Vol.3
- Pricilia, dan Jullie Sondakh, Agus Poputra. “Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual pada UD. Martabak Mas Narto di Manado”. *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No 2, ISSN 2303-1174, (2014): h. 1077-1088.
- Winny Gayatri, Desember 2013. *Penentuan Harga Jual Produk Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada Pt.pertani (persero) Cabang Sulawesi Utara*. *Emba Jurnal*. Vol.1
- Waryanto, R Bambang Dwi dan Nasrulloh. “Pengaruh Penentuan Harga Pokok Produksi terhadap Harga Jual pada Industri Krupuk (Studi Kasus di UD. Inun Jaya Sampang)”. *Majalah Ekonomi*, Vol. XVIII, No.2, ISSN 1411-9501,(2014): h. 208-218.
- Woran, Reza, Ventje Ilat, dan Lidia Mawikere. “Penentuan Harga Jual Produk dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing pada UD, Vanela” *Jurnal EMBA*, Vol.2, No. 2 ISSN 2303-1174, (2014): h 1659-1669
- v.wiratna sujarweni, 2015 *Akuntansi Biaya*, Pustaka v. Wiratna Sujarweni: penerbit pustaka Baru Press Yogyakarta

RIWAYAT HIDUP



Mardewi. Dilahirkan di Mapilli Barat Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 09 Juli 1995, dari pasangan **Ayahanda Udhin Konang** dan **Ibunda Masni Rahim**. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SD Negeri 018 Bonra dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Campalagian dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri Campalagian di Kabupaten Polewali Mandar dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2014 penulis diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan menyandang status mahasiswa di Jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi.